BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

A. Desa Wisata Berbasis Komunitas menjadi salah satu strategi efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Pengembangan Desa Wisata Conto (Studi Kasus Wisata Alam Goa Resi, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengelolaan wisata. Berdasarkan penelitian tersebut mengacu pada teori ACTORS menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay 1997 pengembangan desa wisata pada obyek wisata Goa Resi telah berhasil melibatkan masyarakat dalam indikator :

a. *Authority (wewenang)*

Authority (wewenang) pemerintah desa memberikan kewenangan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengelola wisata, menciptakan ruang partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemberian kewenangan oleh pemerintah desa kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola wisata merupakan langkah strategis yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan melibatkan dalam pengambilan keputusan, hal ini tidak hanya meningkatkan pengelolaan pariwisata berbasis lokal, tetapi

juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap masyarakat melalui potensi wisatanya. Langkah yang dilakukan mampu menciptakan kolaborasi yang lebih harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat, memaksimalkan pemberdayaan sumber daya lokal, serta mendukung keberlanjutan pembangunan desa. Dengan demikian, pemberian kewenangan yang diberikan pemberdayaan sudah cukup baik dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

b. Confidence and Competence (Rasa Percaya Diri)

Pada indikator *confidence* (rasa percaya diri) dan *competence* (kemampuan) dalam pemberdayaan masyarakat yang keduanya saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, memastikan masyarakat Desa Conto memiliki kapasitas untuk mengelola desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. POKDARWIS berperan penting dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang konsisten, sehingga masyarakat semakin percaya pada kemampuan diri mereka untuk menciptakan perubahan yang positif. Hal ini menjadikan Desa Wisata Goa Resi menunjukkan bahwa dengan *confidence* (kepercayaan diri) dan *competen* (kemampuan) yang terbangun, masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk menciptakan perubahan berkelanjutan demi kesejahteraan bersama. Pada indikator ini dinilai ini kurang baik melihat pemberdayaan yang dilakukan perlu menambah pelatihan baik itu dari

dinas pariwisata maupun dari POKDARWIS. Pelatihan yang berkelanjutan memastikan pemberdayaan akan berjalan secara optimal.

c. Trust (Kepercayaan)

Pada indikator teori ACTORS, *Trust* (kepercayaan) yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, seperti yang terlihat pada upaya pengembangan wisata alam Goa Resi di Desa Conto. Dengan menjadikan kepercayaan sebagai landasan utama, berbagai pihak seperti pemerintah desa, POKDARWIS, pihak investor CV Ambarsari, masyarakat lokal, pelaku UMKM, NGO Adromeda EICY dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan yang kurang baik dikarenakan kolaborasi dengan mitra belum sepenuhnya terlibat dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pendorong kepercayaan terhadap Wisata Alam Goa Resi untuk mengembangkan Desa Wisata yang berkelanjutan.

d. *Opportunities* (Kesempatan)

Pada konsep *opportunities* (kesempatan) merupakan pemberdayaan masyarakat yang memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan di Desa Wisata Goa Resi yang didukung dengan pembangunan komunitas, terutama peran aktif Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Pemanfaatan *Opportunities* di Desa Wisata Goa Resi menciptakan peluang dan usaha seperti menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, atau memproduksi oleh-oleh khas

Desa Conto. Dengan teori ACTORS menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay 1997, keterlibatan masyarakat dalam mengelola peluang wisata menjadikan mereka aktif dalam berinovasi, sehingga desa wisata dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Secara keseluruhan, pemberdayaan yang dilakukan telah berjalan cukup baik, melihat peluang yang dirasakan masyarakat yang berdampak dalam peningkatan pendapatan walaupun belum secara signifikan berkembang.

e. Responsibilities (Tanggung Jawab)

Pada *responsibilities* merupakan tanggung jawab yang mencakup peran yang jelas, akuntabilitas yang transparan, dan evaluasi keberlanjutan guna memastikan pengembangan Wisata Goa Resi berjalan berkelanjutan. Tanggung jawab yang dibagi secara jelas antara pemerintah desa, POKDARWIS, pihak investor CV.Ambarsari dan masyarakat sehingga pengelolaan desa wisata menjadi lebih efektif. Melalui pembagian tanggungjawab yang belum terstruktur dalam pengelolaan-melihat dari evaluasi dari dinas yang tidak rutin, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Indikator *responsibilities* dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tanggungjawab yang belum terstruktur dan kurangnya monitoring serta evaluasi yang terjadwal sehingga menyebabkan belum optimalnya pengelolaan.

f. Support (Dukungan)

Pada indikator *support* (dukungan) yang diberikan pemerintah desa memberikan dukungan moral, material, dan kebijakan yang berkesinambungan guna mendukung pengembangan wisata alam Goa Resi. Kolaborasi antara pemerintah desa, POKDARWIS, pihak investor CV.Ambarsari, pihak investor CV.Ambarsari, NGO Andromeda eCLY sudah melakukan *responsibilities* (tanggung jawab) dalam pembangunan Desa Wisata Alam Goa Resi. Namun, kolaborasi antara pemangku kepentingan belum efektif, terlihat dari kurangnya keterlibatan masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan secara keseluruhan pemberdayaan masyarakat di Goa Resi kurang baik, penyebabnya minimnya sumber daya manusia dan dukungan promosi dari pihak swasta. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah dalam membangun kolaborasi yang lebih erat antara seluruh pemangku kepentingan guna mendukung keberlanjutan wisata dan pemberdayaan masyarakat di Desa Conto.

B. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Pengembangan Desa Wisata Goa Resi

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata serta manfaat jangka panjangnya menjadi tantangan utama dalam pemberdayaan

masyarakat di Desa Wisata Alam Goa Resi. Hal ini menjadi rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Hambatan lain, seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang terbatas, sering memicu kesenjangan dan argumen yang menghambat pengambilan keputusan dalam pengelolaan desa wisata. Masyarakat juga masih beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam menghadapi ekspektasi wisatawan, menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan.

2. Faktor Infrastruktur dan Fasilitas

Keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan yang sempit dan sulit dilalui kendaraan besar, menjadi kendala dalam mengakomodasi kunjungan wisatawan. Keterbatasan fasilitas, seperti akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya, semakin membatasi pengalaman wisatawan. Hal ini disebabkan oleh minimnya alokasi anggaran dan sumber daya desa untuk pengembangan infrastruktur wisata yang ideal.

3. Faktor Ketidakpastian Jumlah Wisatawan

Ketidakstabilan jumlah wisatawan menyebabkan tantangan dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Ketergantungan pada musim liburan dan faktor eksternal lainnya menimbulkan pendapatan yang tidak konsisten bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam keberlanjutan usaha serta mendorong sebagian masyarakat untuk merantau. Pengelolaan transportasi seperti shuttle dan objek wisata, juga menghadapi

tantangan karena fluktuasi jumlah wisatawan, yang berdampak pada keberlangsungan komunitas transportasi tersebut.

5.2 Rekomendasi

- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan harus dilakukan secara rutin dari pihak pemerintah desa ataupun Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kepada masyarakat yang mengelola Desa Wisata untuk tetap menambah kepercayaan diri dan kemampuan setiap masyarakat Desa Conto.
- b. Pemerintah Desa Conto bersama POKDARWIS dan pengelola Goa Resi bisa melakukan pengembangan daya tarik wisata dengan cara wisata edukasi, papan geologi tentang stalaktit dan stalagmit, sejarah Goa Resi, serta flora dan fauna yang ada disekitar lokasi, selanjutnya juga bisa memberikan pengalaman wisata unik bagi wisatawan dengan cara mengadakan acara khusus seperti festival budaya di area Goa Resi kemudian menampilkan budaya-budaya lokal, pameran lokakarya kerajinan akar wangi ataupun lainnya yang menunjukkan khas desa Conto dan juga bisa mengembangkan konsep *night tour* di Goa Resi dengan pencahayaan artistik untuk memberikan pengalaman berbeda.
- c. Pemerintah Desa Conto bersama POKDARWIS, pengelola dan masyarakat bisa meningkatkan daya tarik wisatawan dengan cara memaksimalkan pemasaran dan promosi, hal ini bisa dilakukan melalui media sosial dengan membagikan foto-foto menarik, video tur virtual, dan ulasan pengunjung terkait promosi bisa mengguankan platform populer

seperti instagram, TikTok, dan YouTube. Selain itu, untuk media pemasaran dan promosi bisa dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan agen perjalanan lokal dan regional untuk mempromosikan Goa Resi sebagai bagian dari influencer atau travel blogger untuk mengunjungi Goa Resi dan membagikan pengalaman mereka kepada audiens yang lebih luas.

- d. Untuk mewujudkan pengelolaan wisata alam Goa Resi yang berkelanjutan diperlukan pelestarian lingkungan agar tetap terjaga keindahan dan kebersihannya. Sediakan tempat sampah yang memadai dan edukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait kepuasan pengunjung dan pengelolaan wisata. Untuk saat ini sudah dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pihak pemerintah Desa Conto maupun POKDARWIS namun perlu ditambahkan evaluasi berkala dari pihak dinas terkait agar semua pihak terus berkontribusi pada peningkatan kualitas.